

---

**HUBUNGAN *BREASFEEDING SELF EFFICACY (BSE)* TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU**

**Komaria Susanti<sup>(1)</sup>, Lisviarose<sup>(2)</sup>, Rani Nursetya Ningsih<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup> <sup>(2)</sup> <sup>(3)</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, STIKes Al Insyirah  
Pekanbaru

email:komariasusanti@yahoo.com

\*email:lisviarose@gmail.com

\*email:raniningsih.rn@gmail.com

\*corresponding author

**ABSTRAK**

ASI adalah makanan utama yang sangat baik bagi bayi yang bersifat alami. ASI memiliki berbagai zat yang berguna dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, dan daya tahan tubuh. Ada beberapa faktor dalam meningkatkan produksi dan pengeluaran asi yaitu frekuensi menyusui, perawatan payudara, stress, penyakit yang menyertai ibu, mengkonsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, nutrisi yang dikonsumsi. Menurut Riskesdas 2018 cakupan Asi eksklusif di Indonesia 2014 sebanyak 37,3%, 2015 sebanyak 55,7%, tahun 2016 sebanyak 54%, pada tahun 2017 sebanyak 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebanyak 37,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan *breasfeeding self efficacy* terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan rancangan *crosssectional*. Populasi ibu menyusui, jumlah sampel sebanyak 50 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat. Hasil uji *che square* dengan nilai signifikansi 0,022 dimana  $< 0,05$  yang artinya adahubungan *breasfeeding self efficacy* dengan keberhasilan memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru. Hasil penelitian ini menjelaskan ibu yang menyusui dengan kepercayaan yang tinggi akan berhasil memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru.

KataKunci: *Breasfeeding Self Efficacy*, ASI Eksklusif

**ABSTRACT**

*Breast milk is the main food that is very good for babies which is natural. Breast milk has various substances that are useful in the growth process, baby development, and immune system. There are several factors in increasing the production and expenditure of breast milk, namely the frequency of breastfeeding, breast care, stress, diseases that accompany the mother, consuming cigarettes or alcohol, contraceptive pills, nutrition consumed. According to Riskesdas 2018, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia was 37.3%, 2015 was 55.7%, in 2016 was 54%, in 2017 was 61.33% and in 2018 experienced a very significant decline of 37.7%. . The purpose of this study was to determine the effect of breastfeeding self-efficacy on exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the working area of the Rejosari Public Health Center,*

*Pekanbaru City. This study used a cross-sectional design. The population of breastfeeding mothers, the number of samples is 50 respondents using purposive sampling technique. The instrument uses a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis. The results of the chi square test with a significance value of 0.022 where  $<0.05$ , which means that there is an influence of breastfeeding self-efficacy with the success of providing exclusive breastfeeding in the working area of the Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City. The results of this study explain that mothers who breastfeed with high confidence will succeed in providing exclusive breastfeeding to their babies in the working area of the Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City.*

*Keywords: breastfeeding self efficacy, exclusive breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI banyak mengandung berbagai zat yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, kesehatan dan daya tahan tubuh. ASI yang dikeluarkan pada hari pertama kelahiran, mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dan menjadi zat anti body untuk bayi untuk menghindari dari penyakit. Pemberian ASI awal pada jam pertama setelah lahir dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan prolaktin dalam darah dan mencapai puncak pada 45 menit 1 2 pertama. Apabila ASI diberikan kepada bayi secara penuh maka akan menambah produksi ASI.

Pemberian ASI sampai usia 6 bulan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi kendala adalah proses pertumbuhan jaringan pembuat ASI, dimulainya produksi ASI setelah bayi lahir, kelangsungan atau kontinuitas produksi ASI, dan reflek pengeluaran. Masalah menyusui salah satunya disebabkan keadaan khusus yaitu ibu sering mengeluh ASI tidak cukup atau sindroma ASI kurang (Anggraini, 2010). Pada masa nifas ini dijumpai dua kejadian penting yaitu involusi uterus dan proses laktasi. Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi

menghisap dan menelan ASI (Sukarni, 2013).

Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia berfluktuasi dalam empat tahun terakhir, cakupan ASI Eksklusif sebanyak 34,3% pada tahun 2009, tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi kita mendapatkan ASI, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42% (DepKesRI, 2011). Menurut Riskesdas 2018, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 37,3%, 2015 sebanyak 55,7%, tahun 2016 sebanyak 54 %, tahun 2017 sebanyak 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebanyak 37,3%.

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau tahun 2015 sebanyak 68,8%, Capaian inilebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 64,7% dan ditahun 2017 capaian ASI Eksklusif meningkat sebanyak 69,4%. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI hari pertama atau setelah melahirkan dipengaruhi oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam memproduksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara frekuensi menyusui, stress, penyakit yang

menyertai ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, nutrisi yang dikonsumsi (Bobak, 2009 dalam Jamilah, 2014). Hasil penelitian Vinayastri dkk (2021) berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan regresi uji linier sederhana diperoleh hasil nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Self Efficacy Ibu dan perilaku menyusui bayi linier.

Cara yang telah ditempuh dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Rejosari dengan dengan melakukan upaya edukasi dalam memberikan motivasi pada kelompok ibu baik di posyandu maupun penyuluhan yang melibatkan lintas sektoral. Selain itu juga diselenggarakannya kelas ibu hamil serta konseling khusus menyusui.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 kepada 10 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, dari hasil wawancara tersebut sebanyak delapan orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan sedikitnya produksi ASI dan bayi menjadi rewel seakan-akan tidak puas dengan ASI yang diberikan.

Hasil wawancara juga didapatkan sebanyak 6 ibu menyusui menyatakan tidak yakin dapat mencukupi kebutuhan ASI bagi bayinya, 5 diantaranya adalah ibu bekerja dan menyatakan bahwa selama mereka bekerja tidak yakin bisa memberikan ASI, sehingga menggunakan susu formula sebagai tambahan untuk mengganti ASI pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

## METODE

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan cross sectional. Populasi ibu menyusui mempunyai bayi yang berusia 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas rejosari. Sampel berjumlah 50 ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis dan sumber menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Analisis data analisis univariat dan bivariate.

## HASIL

Tabel 1  
Tabel Univariat Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

umur	F	%
< 25 tahun	11	22,0
>25 tahun	39	38,0
<b>pendidikan</b>		
SD-SMP	6	12,0
SMA-PT	44	88,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	40	80,0
Bekerja	10	20,0
<b>Breastfeeding Self Efficacy</b>		
Rendah	20	40,0
Tinggi	30	60,0
<b>ASI eksklusif</b>		
Tidak ASI eksklusif	18	36,0
ASI eksklusif	32	64,0
Total	50	100

Tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden mayoritas dengan umur > 25 tahun sebanyak 38%, mayoritas ibu dengan pendidikan SMA-PT sebanyak 88,0%, mayoritas tidak bekerja 80%, mayoritas ibu dengan *breastfeeding self efficacy* tinggi sebanyak 60,0% serta

mayoritas ibu memberikan asi secara eksklusif sebanyak 64,0%.

Tabel 2

Tabel Bivariat Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

	Asi Eksklusif				Total	P <sub>value</sub>	
	Tidak Asi Eksklusif		Asi Eksklusif				
	n	%	n	%			
<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>							
Rendah	11	22,0	9	18,0	20	40,0	0,022
Tinggi	7	14,0	23	45,0	30	60,0	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>36,0</b>	<b>32</b>	<b>64,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki *self efficacy* rendah tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 22,0% dan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 18,0%. Dari 50 responden yang memiliki *self efficacy* tinggi tidak memberikan asi eksklusif dan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 45,0%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diketahui nilai *p value*  $0,022 < 0,05$  hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian sebanyak 60% responden memiliki *Breastfeeding self efficacy* kategori tinggi, yang berarti ibu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi akan berhasil memberikan asi secara eksklusif. 64% responden memberikan asi eksklusif, 36% responden tidak memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai signifikan

0,022 dimana  $< 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Breastfeeding self efficacy* dengan pemberian asi eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi akan berhasil dalam memberikan asi eksklusif kepada bayinya di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru.

*Breastfeeding self efficacy* terhadap ibu menyusui memiliki manfaat, salah satunya dapat menentukan pemilihan tingkah laku. Ibu akan terus memberikan asi ketika ibu merasa memiliki kemampuan yang baik, jika ibu memiliki keyakinan yang besar untuk memberikan asi eksklusif, maka ibu akan lebih memilih memberikan asi eksklusif dibandingkan memberikan susu formula untuk bayinya (Badura, dalam Spaulding 2009). Jika ibu menyusui memiliki *Breastfeeding self efficacy* yang tinggi pasti akan memiliki rasa keyakinan yang tinggi dalam diri ibu dalam memberikan asi kepada bayinya. (Dennis, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awano dan Shimada (2010) mengungkapkan bahwa *Breastfeeding*

*self efficacy* dapat meningkatkan *efficacy* ibu pada kelompok yang mendapat intervensi dan berdampak positif terhadap kelanjutan menyusui pada satu bulan (Rasyad dan Sujatno, 2012). Penelitian oleh Taveras, dkk (2003) menjelaskan bahwa keyakinan ibu terkait kemampuannya dalam menyusui secara signifikan berhubungan dengan upaya menyusui eksklusif.

Kepercayaan ibu dalam memberikan asi eksklusif dapat membantu ibu dalam menentukan tindakan yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dan beberapa banyak upaya akan dilakukan dalam mencapai tujuan, meningkatkan motivasi diri, dan apakah hal tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan, serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut (Alberi, 2011). Berdasarkan teori *efficacy* diri, ibu menyusui akan menilai empat sumber utama informasi yang dalam menentukan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya, yaitu pencapaian kinerja (pengalaman menyusui anak sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat ibu menyusui lainnya), persuasi verbal (motivasi dari keluarga, teman dan konsultan laktasi), dan respon fisiologisnya (nyeri, lelah, dan stres).

*Efficacy* diri terdiri dari empat sumber informasi, sehingga ibu menyusui menentukan apakah ibu akan terus menyusui bayinya secara eksklusif atau memulai memberikan bayinya makanan atau minuman tambahan. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu maka akan semakin tinggi *efficacy* diri yang ibu miliki (Rasyad dan Sujatno, 2012). *Efficacy* diri ibu dalam menyusui berhubungan dengan keyakinan ibu akan kemampuannya dalam menyusui secara eksklusif, yakni ibu dalam mengontrol lingkungan atau keadaan serta kondisi

baik fisik dan psikologis ibu pada masa nifas dan menyusui yang pada akhirnya akan memberikan asi eksklusif (Rasyad dan Sujatno, 2012).

Menurut asumsi peneliti ibu menyusui memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya dapat memberikan asi yang cukup bagi bayinya membuat kondisi ibu menjadi rileks saat melakukan aktifitas menyusui. Perasaan rileks tersebut pasti akan membantu peningkatan produksi asi yang lebih banyak sehingga kebutuhan bayi tercukupi. Berbeda dengan kondisi ibu yang memiliki *self efficacy* yang rendah, ibu mengerti akan manfaat pemberian asi tetapi karena keyakinan yang tidak kuat untuk menyusui, akhirnya ketika ibu mengalami kesulitan saat melakukan menyusui, ibu cenderung untuk tidak memberikan asi atau langsung beralih pada pemberian susu formula sejak awal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden sebanyak 60% mempunyai *Breastfeeding self efficacy* dengan kategori tinggi, ibu yang mempunyai keyakinan serta kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan asi secara eksklusif. Penilaian akan keberhasilan pemberian asi eksklusif didapatkan 64% responden memberikan asi secara eksklusif, 36% responden tidak memberikan asi secara eksklusif. Hasil uji statistik *chisquare* didapatkan nilai signifikan 0,022 dimana  $< 0,05$  yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara *Breastfeeding self efficacy* dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

Albery IP, Munafo M (2011). Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi

- Psikologi Kesehatan. Yogyakarta : Palmall
- Anggraeni, D. Y dan Sutomo, B. 2010. Makanan Sehat Pendamping Asi. Jakarta: Pt. Agromedia Pustaka
- Awano M, shimada K. Development and Evaluation of a Self care program on breastfeeding in japan: a quasi-experimental study. *International Breastfeeding* 2010;5 (9):1-10
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar asuhan Kebidanan Nifas normal. Jakarta: EGC.
- Bandura, A, 1997, self-effi cacy: to ward a univying theory of behavior change' *psychological review*, vol 8, no 2, hal. 191-215
- Dennis, CL. (2003). The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assessment of the short form. *Jurnal Obstetri Gynecologi Neonatal Nursing*. 32 (6), 734-744.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(3), 120–131.
- Haryono R dan Setianingsih S. 2014. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Pradine, R (2015). Paket dukungan terhadap breastfeeding self efficacy dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum. *Jurnal Ners*, 10/1 (April), 20,29
- Spaulding, D. M (2007) Breastfeeding self-efficacy ini Women of African Descent. Proquest Dissertations and Theses
- Sukarni, I dan Margareth, Z.H. (2013). Kehamilan, Persalinan dan Nifas, Yogyakarta: Nuha Medika
- Taveras EM, Capra AM, Bravemant PA, Jensvold NG, Escobar GL, Lieu TA. Clinical support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation.
- Vinayastri dkk, 2021. *Self Efficacy Ibu Dalam Pemberian ASI Atas Perilaku Menyusui Bayi*. Jurnal Untirta. Jakarta.